

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN *METODE EDUTAINMENT* DI MAS TAHFIZIL QURAN

Nurul Kusuma Wardani Hutasuhut  
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

## *Abstract*

*The underlying problem of this research was the low ability of students' in writing narrative. This was caused by the lack of interest of students' in following the lesson and the lack of creativity of teachers when used the method of learning, so that students' have difficulty in following the learning of writing narrative. This study aims to determine the improvement of writing narrative ability with the application of edutainment method in the students' of class VII.2 MTs Nujumul Huda Batu Samban in Academic Year 2016/2017. This research was Classroom Action Research consisting of two cycles. Each cycle consists of the planning stage, the action planning stage, the observation and evaluation phase, and the reflection stage. Data collection methods were used observation methods, test methods (in the form of writing narrative assignments), and documentation methods. The collected data were analyzed used qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of the learning process obtained results as follows. The results of the increase in teacher activity cycle I reached 90.28% increased to 94.44% in cycle II. In the first cycle students' learning activity that was 87.72% increased to 90.28% in cycle II. Students' learning outcomes also increased. The average learning achievement of students' in the first cycle reached 66.77 increased to 73.37 in cycle II with learning completeness reached 87.09%. Thus it should be concluded that the used of edutainment method can improve the ability of writing narrative essay for the students.*

**Keywords:** Writing, Essay, Narrative, Edutainment Method

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode edutainment. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap perencanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode tes (dalam bentuk penugasan menulis deskripsi), dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai 90,28% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa yaitu 87,72% meningkat menjadi 90,28% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,77 meningkat menjadi 73,37 pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 87,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode edutainment dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas v mas tahfizil quran.*

**Kata Kunci:** Menulis, Karangan, Deskripsi, Metode Edutainment

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Silabus K13 di dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa mas tahfizil quran mampu mengungkapkan berbagai informasi ke dalam bentuk deskripsi dan pesan singkat sesuai SK 12 dengan menjalankan KD 12.1 yaitu mengubah teks wawancara menjadi deskripsi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Adapun kompetensi dasar tersebut memiliki indikator; a) mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, dan b) mampu mengubah teks wawancara ke dalam bentuk deskripsi.

Kenyataannya di mas tahfizil quran belum menguasai kompetensi tersebut sesuai KKM yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa. Sebesar 32 siswa, hanya 19 siswa (59,37%) tuntas dan sisanya 13 siswa (40,63%) belum tuntas dalam menulis karangan deskripsi dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bapak Sahwan, S.Pd pada tanggal 17 januari pukul 16.00 wita, serta hasil pengamatan selama berada di mas tahfizil quran diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya; (1) faktor siswa: a) banyaknya jumlah siswa membuat guru kesulitan mengontrol kelas sehingga pembelajaran menulis tidak dapat berjalan efektif, b) siswa memiliki keinginan dan kondisi semangat belajar yang berbeda-beda ada beberapa murid yang lebih suka bermain saat pelajaran di mulai, c) pengetahuan siswa dalam teori menulis masih rendah, dan d) siswa tidak percaya diri dengan hasil tulisannya, (2) faktor guru: a) guru hanya menggunakan alat pembelajaran seadanya, b) guru tidak hanya mengajar di satu kelas hal ini menyebabkan guru tidak bisa maksimal memberikan pembelajaran, c) kurangnya penggunaan media, dan d) metode yang diberikan tergolong hanya berpusat kepada

penyampaian guru, bukan hasil yang diperoleh siswa secara utuh, yakni apakah pembelajaran itu dapat diterima atau tidak, (3) faktor lingkungan: a) keadaan kelas VII.2 yang tidak kondusif, dan b) kemampuan berbahasa siswa, siswa terbiasa menggunakan bahasa sasak sebagai bahasa sehari-hari dan itu mempengaruhi pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis. Jika ditinjau lebih lanjut semua itu tentu dapat membuat siswa menjadi sulit dan mudah jenuh menerima materi pembelajaran menulis yang diberikan. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi menjadi sangat sulit untuk ditingkatkan.

## LANDASAN TEORI

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa, sekaligus sebagai alat komunikasi tidak langsung yang berfungsi untuk menuangkan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulisan. Salah satu cara mengungkapkan pikiran atau perasaan dapat melalui karangan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis bisa dibentuk dari hasil membaca, berdiskusi, pengalaman sehari-hari bahkan dari hasil wawancara.

Menulis karangan deskripsi dari sebuah teks wawancara dan merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung bukan sesuatu yang mudah, mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur; (1) gagasan, ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada di dalam pemikiran seseorang, (2) tuturan, adalah bentuk gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang dibagi menjadi empat bentuk, penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan perbincangan, (3) tatanan, adalah pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah, (4) wahana, ialah sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika Liang Gie (2002).

Berdasarkan Silabus K13 di dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa mas tahfizil quran mampu mengungkapkan berbagai informasi ke dalam bentuk deskripsi dan pesan singkat sesuai SK 12 dengan menjalankan KD 12.1 yaitu mengubah teks wawancara menjadi

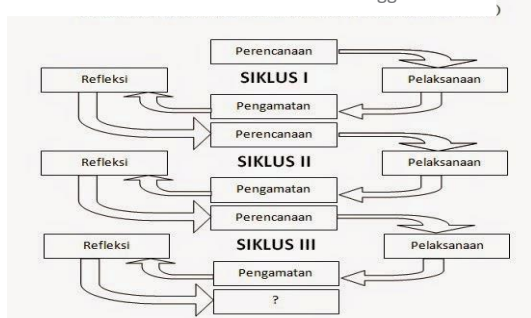
deskripsi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Adapun kompetensi dasar tersebut memiliki indikator; a) mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, dan b) mampu mengubah teks wawancara ke dalam bentuk deskripsi.

Untuk memecahkan masalah tersebut dipilih metode *edutainment* guna meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa mas tahfizil quran. Alasan memilih metode *edutainment* adalah; pertama, menulis merupakan pembelajaran yang rumit dan membosankan bagi siswa, tujuan *edutainment* adalah agar siswa bisa mengikuti dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, serta mencerdaskan. Kedua, penerapan metode *edutainment* belum pernah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di mas tahfizil quran. Ketiga, metode *edutainment* dipilih karena mampu memberikan jawaban bagaimana cara merubah kejenuhan siswa menjadi keinginan untuk belajar, menambah kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran, dan membantu memilih bentuk, warna, letak bangku sampai dengan dekorasi kelas. Konsep *edutainment* tentu sangat menarik jika dikembangkan dengan sistematis dan terstruktur, Hamid (2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka digunakan metode *edutainment*, hal ini kemudian diharapkan membawa dampak pada perbaikan nilai menulis karangan deskripsi siswa di sekolah. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan deskripsi Melalui Penerapan Metode *Edutainment* Pada Siswa mas tahfizil quran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tindakan yang digunakan adalah menggunakan metode *edutainment*. Proses pelaksanaan tindakannya melalui empat tahap secara berdaur ulang (sebagai siklus) mulai dari (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan (3) observasi dan evaluasi, dan (4) tahap refleksi. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan empat tahap Model Penelitian Kelas Kemmis & MC Taggart (Arikunto 2014:137). Empat tahap tersebut disajikan dalam bagan di bawah ini:



Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan pembelajaran guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis dengan melihat ketercapaian indikator tindakan yang disyaratkan, baik dari aspek guru maupun siswa. Begitu pula dengan hasil karya akhir siswa (menulis naskah drama menggunakan media teks cerpen) diberikan skor sesuai dengan pencapaian indikator pada setiap aspek yang dinilai. Penjaringan data juga dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu, (1) metode observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti memperhatikan dan mengamati aktivitas atau kinerja yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif berupa aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di kelas; (2) metode tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan dan kemampuan seseorang Febrianti (2017:28). Metode tes akan diterapkan dengan pemberian latihan kepada siswa berupa tugas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan video wawancara yang disajikan, pemberian tugas ini akan menghasilkan produk hasil belajar. Metode tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa; dan (3) metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengantisipasi data yang terlewat ketika pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi

dilakukan dengan menggunakan alat berupa kamera. Penerapan metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk foto segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Data dari hasil dokumentasi dikumpulkan untuk mengumpulkan data yang mungkin tidak terekam melalui tes dan observasi.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ditunjukkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut yaitu, adakah peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode *edutainment* pada siswa mas tahfizil quran. Adapun hasil proses guru dan siswa, serta hasil menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *edutainment* dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut. Diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun persentase jumlah skor yang dicapai pada siklus I sebesar 90,28% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Selisih skor 4,16% dengan persentase peningkatan sebesar 4,40%.

Peningkatan proses aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan penerapan metode *edutainment* pada kelas VII.2 diketahui mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun persentase jumlah skor yang dicapai pada siklus I sebesar 84,72% meningkat menjadi 90,28% pada siklus II. Selisih skor 5,56% dengan persentase peningkatan sebesar 6,15%. Persentase Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Aspek Siklus I ke siklus II.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setiap aspek dan rekapitulasi hasil peningkatan menulis karangan deskripsi. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *edutainment* pada siswa mas tahfizil quran dari siklus I ke siklus II. Total nilai skor secara keseluruhan yang diperoleh dari siklus I yaitu sebesar 2070 dan mengalami peningkatan sebesar 2275 pada siklus II dengan pemerolehan selisih skor sebesar 205, dan mengalami peningkatan sebesar 9,31%.

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan, penelitian ini mengalami peningkatan dengan penerapan metode *edutainment*. Peningkatan dalam menulis karangan deskripsi pada siswa mas tahfizil quran dapat dilihat dari aktivitas kegiatan belajar guru dan siswa serta hasil menulis karangan deskripsi siswa. Adapun hasil peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode *edutainment* pada siswa mas tahfizil quran dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peningkatan proses aktivitas pembelajaran guru dan siswa, dapat dilihat dari total skor yang diperoleh pada setiap aspek aktivitas guru dan siswa yaitu sebagai berikut. (1) Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase jumlah skor yang dicapai pada siklus I sebesar 90,28% dan meningkat menjadi 94,44% pada siklus II, (2) Aktivitas siswa pada pada siklus I dengan persentase sebesar 84,72% dan meningkat menjadi 90,28% pada siklus II.

Adapun peningkatan dari segi hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *edutainment*, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut. Pada siklus I total nilai dari seluruh siswa pada siklus I mencapai 2070, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan terendah 30, pemerolehan rata-rata sebesar 66,77 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 70,97%. Pada siklus II total nilai dari seluruh siswa pada siklus II mencapai 2275, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan terendah 35, pemerolehan rata-rata sebesar 73,38 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,09%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Hayati. (2015). "Pengembangan Chem-Blocks Game Berbasis Chemo-Edutainment (CET) Sebagai Media Pembelajaran yang Menyenangkan Materi Redoks Siswa SMA kelas X. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Tia Parastika dkk. (2014). "Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus XV". <http://journal.undiksha.ac.id>. (diakses pada 15 Oktober 2016)
- Febrianti, Tina Lusi. (2017). "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Narmada Tahun Ajaran 2016-2017". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi. Hamid, Sholeh. (2014). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mufidah, Lina. (2013). "Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teknik-Teknik Dasar Memasak di SMKN 2 Godean". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita, Dahlia. (2012). "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan deskripsi Dengan Menerapkan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV/A SDN 2 Taman Sari Tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sianturi, Rebecca Anrini. (2012). "Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita". <http://journal.ui.ac.id>. (diakses pada 17 Oktober 2016)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaman, Badrus. (2016). "Edutainment dalam Pembelajaran Agama Islam". *Mudarrisa, Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(1), 117-143, DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i1.117-143. (diakses pada 20 Maret 2016).